



Penerapan Pembelajaran PBL Terhadap Dimensi Bernalar Kritis dan Gotong Royong pada Pembelajaran IPAS

Anggita Eka Safira^{1(*)}, Kartinah²

^{1,2}Universitas PGRI Semarang

Received : 28 Des 2024
Revised : 10 Jun 2025
Accepted : 16 Jun 2025

Abstract

In this study, the researcher is interested in researching the influence of PBL learning on the profile of Pancasila students in the dimension of critical reasoning and mutual cooperation. The purpose of this study is to determine the influence between PBL learning and the lecture method (conventional) which is associated with the dimension of the profile of Pancasila students with critical reasoning and mutual cooperation. This study uses a mix method approach with a quasi-experimental research design and direct interview techniques. Data collection techniques use questions, documentation, and interview questionnaires. The research population is students of grade V SD N Karanganyar Gunung 02 Semarang. The research sample used class 5C as the control class, and 5B as the experimental class. Based on the results of the research, the results of the posttest were obtained in the experimental class 84 and in the control class 77. Then a hypothesis test using the N-Gain test obtained a result of 53.60 or 54%, including in the category of quite effective. Referring to these results, it can be concluded that the influence of PBL learning on the dimension of critical reasoning and mutual cooperation is quite effective applied to grade V students of SD N Karanganyar Gunung 02 Semarang.

Keywords: problem based learning; critical reasoning; mutual cooperation.

(*) Corresponding Author: anggitaaja2@gmail.com

How to Cite: Safira, A E. & Kartinah, K. (2025). Penerapan Pembelajaran PBL Terhadap Dimensi Bernalar Kritis dan Gotong Royong pada Pembelajaran IPAS. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 19 (1): 63-68.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003, pendidikan dipahami sebagai suatu upaya yang direncanakan dengan penuh kesadaran untuk menciptakan proses dan suasana pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi diri. Tujuan dari pendidikan ini adalah untuk menghasilkan kemampuan dalam mengendalikan diri, memperkuat spiritualitas, kecerdasan, kepribadian, keterampilan, serta membentuk akhlak mulia yang diperlukan oleh individu, masyarakat, negara, dan bangsa. Kemajuan sebuah bangsa atau negara juga bisa diukur berdasarkan kualitas pendidikan. Maka dari itu, pendidikan dianggap sebagai tonggak atau pondasi utama yang mendasari suatu bangsa sehingga berperan penting dalam kehidupan (Huriyatunnisa, 2022).

Setelah melakukan observasi di SD Negeri Karanganyar Gunung 02, peneliti menemukan bahwa pembelajaran khususnya pada pembelajaran IPAS masih menggunakan metode konvensional, di mana metode konvensional tersebut kurang efektif dalam proses pembelajaran di kelas. Di dalam kelas masih banyak peserta didik yang kurang memperhatikan saat pembelajaran. Dengan metode konvensional, pembelajaran berpusat pada guru sehingga kebanyakan peserta didik pasif dan hanya beberapa peserta didik saja yang fokus dalam proses pembelajaran. Penguatan sistem pendidikan menjadi sarana penting untuk menghadapi tantangan dan tuntutan zaman. Pendidikan di Indonesia tidak hanya berperan dalam memberikan pengetahuan bagi peserta didik, tetapi juga memegang peranan penting untuk membentuk karakter anak. Salah satu aspek penting yang ditekankan dalam kurikulum merdeka untuk membentuk karakter peserta didik adalah melalui penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi guru dan siswa untuk mengembangkan proses pembelajaran yang lebih fleksibel dan kontekstual. Profil Pelajar Pancasila berfungsi sebagai landasan bagi pengembangan karakter dan



kompetensi siswa yang mencakup nilai-nilai Pancasila sebagai panduan moral dan etika (Puspitoningrum et al., 2023). Profil pelajar pancasila terdiri dari 6 elemen, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, Berkebinekaan global, Gotong royong, Mandiri, kreatif, dan Bernalar kritis (Niswah et al., 2023).

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang melibatkan dua pihak, yaitu guru dan peserta didik, untuk menyampaikan kompetensi dasar yang ingin dicapai sesuai dengan rencana yang telah disusun (Lestari & Kartinah, 2024). Penekanan pada penguatan Profil Pelajar Pancasila mengarahkan pendidikan untuk membentuk siswa yang memiliki kesadaran sosial, tanggung jawab, dan kemampuan bernalar kritis. Untuk mencapai tujuan tersebut, *Problem Based Learning* (PBL) dapat menjadi salah satu model yang dapat diterapkan. PBL adalah suatu model pembelajaran yang berfokus pada pemecahan masalah sebagai cara utama untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa (Hotimah, 2020). Dalam PBL, siswa dihadapkan pada situasi atau masalah nyata yang relevan dengan konteks kehidupan sehari-hari, yang mendorong mereka untuk berpikir kritis, berkolaborasi, dan menerapkan pengetahuan yang telah mereka pelajari. Menurut (Manurung & Marini, 2023), model PBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, di mana mereka dapat mengidentifikasi masalah, merencanakan solusi, dan menghasilkan produk yang relevan. PBL mampu mengembangkan keterampilan siswa seperti berpikir kritis, kreativitas, kemampuan komunikasi, serta membekali siswa dengan rasa tanggung jawab terhadap proses belajarnya.

Pembelajaran IPAS bukan hanya tentang penguasaan mengenai ilmu alam dan sosial, tetapi juga tentang kemampuan untuk menyampaikan pendapat, berpikir logis, dan menganalisis teks (Krissandi et al., 2018). Penerapan model PBL pada pembelajaran IPAS mendorong peserta didik untuk dapat menghadapi masalah-masalah nyata yang memerlukan pemikiran kritis dan solusi kreatif, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan berbahasa dengan lebih mendalam. Melalui PBL, siswa tidak hanya diajak untuk memahami dan menganalisis kondisi alam maupun sosial, tetapi juga dilatih untuk berpikir kritis dalam menghadapi masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari (Nia et al., 2022). Selain itu, PBL juga mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, di mana siswa dapat berbagi pandangan, bertukar ide, dan merumuskan argumen yang logis. Dengan demikian, penerapan model PBL dalam pembelajaran IPAS tidak hanya memperkaya pengetahuan peserta didik, tetapi juga membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan rasa tanggung jawab terhadap isu-isu yang ada di masyarakat (Sriwahyuni et al., 2020).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan model pembelajaran PBL dalam meningkatkan dimensi bernalar kritis dan tanggung jawab siswa kelas V SD. Dengan memfokuskan pada dua elemen Profil Pelajar Pancasila, yaitu bernalar kritis dan tanggung jawab, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa di era modern. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi bagi guru dan pendidik dalam merancang pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Diharapkan siswa tidak hanya menjadi pembelajar yang aktif, tetapi juga individu yang bertanggung jawab dan mampu berpikir kritis dalam menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan pendekatan *mix method*. Riset ini bertujuan mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran PBL dalam elemen bernalar kritis dan gotong royong. Penelitian ini dilaksanakan pada 2 kelas dalam satu sekolah, di mana kelas pertama yaitu sebagai kelas eksperimen dengan pembelajaran PBL dan kelas kedua sebagai kelompok kontrol dengan



pembelajaran konvensional atau ceramah. Desain riset yang digunakan adalah kuasi eksperimen. Desain penelitian ini tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Desain Riset

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
R	O1	X	O2
R	O1		O2

Riset ini juga menggunakan metode wawancara dengan guru kelas dan beberapa peserta didik untuk mengulas dimensi gotong royong yang terjadi di antara peserta didik di dalam kelas saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini juga menggunakan metode wawancara dengan guru kelas dan beberapa peserta didik untuk mengulas dimensi gotong – royong yang terjadi antar peserta didik di dalam kelas saat pembelajaran. Disajikan beberapa pertanyaan mengenai penerapan pembelajaran PBL dan pembelajaran konvensional. Uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis merupakan beberapa analisa yang digunakan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Riset ini diawali dengan uji normalitas yang tujuannya untuk membuktikan apakah data dalam penelitian ini normal atau tidak. Berdasarkan Tabel 1, hasil dari perhitungan uji normalitas Komogorov Smirnov, ditemukan hasil data pada penelitian yang tidak terdistribusi normal. Hal itu tampak dari nilai signifikansi pada hasil posttest kelas kontrol yang bernilai 0,003 yang artinya di bawah 0,050. Hasil tersebut dinyatakan tidak memenuhi syarat mutlak yang akan berdampak terhadap uji hipotesis penelitian, maka dari itu berikutnya akan dilaksanakan uji hipotesis non-parametrik, yakni memakai Uji Wilcoxon.

Tabel 2. Uji Normalitas

Penalaran Kritis	Komogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Eksperimen (PBL)	0,236	25	0,001	0,876	25	0,006
Posttest Eksperimen (PBL)	0,233	25	0,001	0,873	25	0,005
Pretest Kontrol (Konvensional)	0,211	25	0,006	0,887	25	0,010
Posttest Kontrol (Konvensional)	0,238	25	0,001	0,862	25	0,003

Uji wilcoxon merupakan uji data penelitian yang dimaksudkan dalam melihat perbedaan rata-rata dua sampel yang saling dipasangkan. Data penelitian yang dipergunakan untuk uji wilcoxon idealnya yakni data mempunyai skala interval dan ordinal. Uji wilcoxon bagian dari uji non-parametrik, maka dalam uji wilcoxon ini tidak dibutuhkan data penelitian yang terdistribusi normal. Dasar untuk mengambil keputusan dari uji wilcoxon yaitu, jika nilai Asymp. Sig < 0,05, menandakan H_a mengalami penerimaan dan H_0 mengalami penolakan. Berdasarkan Tabel 2 hasil dari perhitungan uji wilcoxon, ditemukan hasil data penelitian dengan nilai Asymp. Sig 0,000 yang bermakna nilai terlebih lebih kecil dari 0,05 sehingga dalam penelitian ini H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukannya penerapan pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) terbukti memberi pengaruh terhadap bernalar kritis peserta didik pada kelas V di SD N Karanganyar Gunung 02.

Tabel 3. Uji Wilcoxon

Data	Nilai Sig.	Nilai Z
Pre-posttest Eksperimen	0,000	-4,238
Pre-posttest Kontrol	0,000	-3,782



Tabel 4. Uji Homogenitas

Data Variabel	Nilai P	Keterangan
Penalaran Kritis (PBL)	0,725	Homogen

Berdasarkan Tabel 4 hasil perhitungan uji homogenitas, diperoleh nilai Signifikansi (Sig) *Based on Mean* sebesar $0.725 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa varian data posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan sama. Berdasarkan hal tersebut berarti data penelitian ini memiliki varian yang sama atau disebut juga dengan homogen.

Tabel 5. Uji N Gain Score

Data	Mean	Peningkatan
<i>Pre-post</i>	53.60	54%

Merujuk perhitungan yang dihasilkan dari uji NGain score pada Tabel 5, menunjukkan nilai rata-rata NGain score bagi kelas eksperimen (metode mnemonik) berskor 53.60 atau 54% termasuk ke dalam kategori cukup efektif. Merujuk hasil ini, maka bisa dinyatakan pengaruh pembelajaran PBL ini kurang efektif dalam penalaran kritis peserta didik kelas V di SD N Karanganyar Gunung 02 Semarang.

Pembahasan

Merujuk studi yang dilaksanakan di SD N Karanganyar Gunung 02 Semarang menunjukkan hasil bahwa ada perbedaan hasil belajar di kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan menggunakan pembelajaran PBL ini. Kelas eksperimen yang dipilih merupakan kelas 5B dengan menggunakan metode PBL dan kelas kontrol yang dipilih merupakan kelas 5C dengan menggunakan metode konvensional. Berdasarkan data hasil pretest, didapatkan hasil pada kelas eksperimen dengan jumlah rata-rata penalaran kritis berskor 64. Untuk kelas kontrol didapatkan rata-rata penalaran kritis berskor 65. Data yang diperoleh dari rata-rata pretest di kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan penalaran kritis yang hampir sama. Terkait hal ini, dapat dinyatakan penalaran kritis siswa sebelum diberikan perlakuan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai kemampuan yang hampir serupa.

Selanjutnya merupakan data hasil posttest yang telah dilakukan di kelas eksperimen memunculkan rata-rata berskor 84, sedangkan pada kelas kontrol memunculkan rata-rata berskor 77. Dari perolehan data tersebut, dapat dinyatakan bahwa rata-rata penalaran kritis di kelas eksperimen lebih unggul dibanding kelas kontrol. Dengannya bisa ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran PBL memiliki pengaruh yang cukup signifikan dalam penalaran kritis siswa dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional.

Setelah melakukan analisis perbandingan data pretest dan posttest, selanjutnya dilanjutkan dengan perhitungan normalitas dan homogenitas. Merujuk hasil analisis, perhitungan awal yang dilaksanakan peneliti termasuk uji normalitas data. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang didapatkan berdistribusi normal atau tidak. Sesuai dengan hasil uji normalitas tersebut, diperoleh hasil data tidak terdistribusi normal karena memiliki nilai perhitungan berskor $0,000 < 0,05$, yang artinya nilai tersebut lebih kecil sehingga data penelitian dianggap tidak normal. Namun, terdapat alternatif lain untuk membuktikan pengaruh dari adanya metode mnemonik ini yaitu dengan menggunakan uji nonparametrik menggunakan uji wilcoxon. Uji ini dilakukan agar diketahui perbedaan rata-rata antara kedua sampel tidak berpasangan. Uji wilcoxon ini diperoleh hasil pada kelas eksperimen yaitu 0,000 yang berarti $< 0,050$, dengannya bisa dinyatakan hipotesis diterima. Selanjutnya adalah uji homogenitas yang dilakukan dalam melihat apakah varian data post-test kelas eksperimen (PBL) dan data post-test kelas kontrol (konvensional) bersifat homogen atau tidak. Hasil *based on mean* yang diperoleh dari uji homogenitas ini adalah sebesar



0,725 < 0,050. Bisa dipaparkan hasilnya varian data pada kelas eksperimen dan kontrol homogen atau sama. Terakhir adalah dilakukannya uji N-Gain score. Uji ini dilaksanakan agar diketahui selisih dari nilai pretest dan posttest khususnya pada kelas eksperimen. Dalam perhitungan uji N-Gain ini diperoleh hasil sebesar 53,60% atau dibulatkan menjadi 54% yang artinya nilai tersebut berada dalam kategori cukup atau kurang efektif.

Pembelajaran berbasis masalah atau disebut dengan PBL merupakan kegiatan pembelajaran yang terdapat beberapa aktivitas yang harus dilakukan oleh siswa. Siswa tidak hanya sebatas mendengarkan dan mencatat ataupun menghafal materi pembelajaran, tetapi melalui model pembelajaran ini siswa menjadi lebih aktif dalam berpikir, berkomunikasi, mencari serta mengolah data, dan akhirnya menarik kesimpulan (Kusuma, 2021). Merujuk pada dimensi profil pelajar Pancasila yaitu bergotong-royong, pembelajaran PBL ini juga menekankan pada diskusi kelompok yang nantinya tercipta sebuah gotong-royong dalam penyelesaian masalah saat pembelajaran.

Dalam pembelajaran, siswa difokuskan pada kerja kelompok untuk menyelesaikan masalah yang dibahas secara terstruktur, yang biasanya melibatkan situasi kehidupan nyata yang relevan. Siswa kemudian didorong untuk mencari kasus serta data yang diperlukan dari berbagai referensi hingga mereka mampu menyelesaikan masalah tersebut. Tujuan utamanya adalah agar siswa dapat menemukan solusi atas masalah yang dihadapi, mendekati masalah dengan cara yang kritis dan sistematis, serta menarik pemahaman mereka untuk menyimpulkan (Amris & Desyandri, 2021). Pemecahan masalah di sini dimaksudkan, melalui PBL siswa dapat menyelesaikan LKPD secara berkelompok atau bersama antar siswa satu dengan yang lainnya. Pada pembelajaran IPAS yang dilakukan pada kelas eksperimen, siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok untuk mengerjakan LKPD yang diberikan. Kerjasama atau gotong royong dapat dinilai melalui angket penilaian sikap dan hasil wawancara yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil penilaian dan wawancara, saat pengerjaan LKPD dalam pembelajaran IPAS terjadi sebuah kerjasama atau gotong royong antar siswa. Mereka saling bergotong royong untuk mengerjakan PD tersebut. Dari hasil wawancara juga siswa sangat menyukai model pembelajaran PBL

PENUTUP

Studi yang dilakukan di SD N Karanganyar Gunung 02 Semarang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah (PBL) berpengaruh signifikan terhadap dimensi bernalar kritis dan gotong-royong peserta didik. Studi yang dilakukan di SD N Karanganyar Gunung 02 Semarang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah (PBL) berpengaruh signifikan terhadap dimensi bernalar kritis dan gotong-royong peserta didik. Pengaruh pada dimensi bernalar kritis mendapatkan hasil dengan persentase 54% yang termasuk ke dalam kategori cukup efektif diterapkan. Kemudian untuk pengaruh pada dimensi bergotong royong Pembelajaran PBL juga memfasilitasi pengembangan dimensi gotong-royong di kalangan siswa. Dalam pembelajaran berbasis masalah, siswa bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas yang relevan dengan kehidupan nyata. Kolaborasi antar siswa dalam menyelesaikan LKPD menjadi bukti nyata terciptanya gotong-royong. Berdasarkan hasil angket penilaian sikap dan wawancara, siswa menunjukkan kerja sama yang baik dan merasa senang dengan model pembelajaran ini. PBL mendorong siswa untuk berkomunikasi, berbagi informasi, dan bekerja bersama dalam menemukan solusi atas masalah yang dihadapi, yang merupakan inti dari nilai gotong-royong dalam Profil Pelajar Pancasila. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PBL tidak hanya meningkatkan dimensi bernalar kritis tetapi juga memperkuat kemampuan gotong-royong siswa dalam konteks pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Amris, F. K., & Delsyandri, D. (2021). Pelmbellajaran Telmatik Telrpadu melnggunakan Modell Problelm Baseld Lelarning di Selkolah Dasar. *Jurnal Basiceldu*, 5(4), 2171–2180. <https://doi.org/10.31004/basiceldu.v5i4.1170>
- Hotimah, H. (2020). Pelnelrapan metode pelmbellajaran problelm baseld lelarning dalam melningkatkan kelmampuan belrcelrita pada siswa selkolah dasar. *Jurnal ELdukasi*, 7(2), 5– 11.
- Huriyatunnisa, A. (2022). Penerapan Adaptasi Teknologi Bagi Guru Sekolah Dasar dalam Menunjang Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) di Masa Pandemi. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 3163–3173. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2548>
- Krissandi, A. D. S., Widharyanto, B., & Delwi, R. P. (2018). Pelmbellajaran bahasa indonelsia untuk sd. *Belkasi: Meldia Maxima*.
- Kusuma, Y. Y. (2021). Pelningkatan Hasil Bellajar SIswa delngan Melnggunakan Modell Pelmbellajaran Problelm Baseld Lelarning di Selkolah Dasar. *Jurnal Basiceldu*, 4(4), 1460– 1467. <https://doi.org/10.31004/basiceldu.v4i4.753>
- Lelstari, T. P., & Kartinah, K. (2024). Pelnelrapan Meldia Jelmuran Gelmbira telrhada Hasil Bellajar Pelndidikan Pancasila Kellas 2 SDN Pandelanlampelr 01 Selmarang. *Jurnal Pelndidikan Tambusai*, 8(1), 14066–14074.
- Manurung, A., & Marini, A. (2023). Pelnelrapan problelm baseld lelarning dalam upaya melngelmbangkan kelmampuan belrpikir krelatif mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Pelndidikan Citra Bakti*, 10(1), 142–154.
- Nia, N., Lelksono, S. M., & Nelstiadi, A. (2022). Pelngelmbangan el-modul pellelstarian lingkungan belrbasis problelm baseld lelarning (pbl) untuk melningkatkan kelmampuan belrpikir kritis siswa SMP. *PELNDIPA Journal of Scielncel ELducation*, 6(2), 415–421.
- Niswah, N., Zumrotun, EL., & Attalina, S. N. C. (2023). Pelndidikan Karaktelr Pelselrta Didik Program Kampus Melngajar di Selkolah Dasar Abstrak. *PAKAR Pelndidikan*, 21(2), 179– 190.
- Puspitoningrum, EL., Waryanti, EL., Muarifin, M., & Kurniawan, D. R. (2023). Pelngelmbangan Modell Pelnguatan Profil Pellajar Pancasila Telma Kelrarifan Lokal Belrbasis Pelndidikan Karaktelr Untuk SMA. *Silampari Bisa: Jurnal Pelnellitian Pelndidikan Bahasa Indonelsia, Daelrah, Dan Asing*, 6(2), 54–68.
- Sriwahyuni, E., Wiryokusumo, I., & Karyono, H. (2020). Keefektifan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar. *Journal of Education Technology*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.23887/jet.v4i1.24101>